

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* di Sekolah Dasar

Melinda Rahim¹⁾, Arwin²⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

E-mail :¹⁾melindarahim060197@gmail.com , ²⁾arwinrasyid62@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* di kelas V SDN 01 Tigo Alua Kecamatan Candung. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus di mana siklus I dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan, yang meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan 16 peserta didik. Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu pada siklus I diperoleh rata-rata 76,68 meningkat pada siklus II menjadi 92,5.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Tematik Terpadu, *Two Stay Two Stray*

Abstract

The purpose of this study was to describe the improvement of student learning outcomes in integrated thematic learning using model of Cooperative Learning type Two Stay Two Stray in class V SDN 01 Tigo Alua, Candung District. This type of research is a Classroom Action Research (CAR) using qualitative and quantitative approaches. This research was conducted in two cycles in which cycle I had two meetings and cycle II had one meeting, which included four stages, namely planning, implementing actions, observing and reflecting. The subjects of this study were teachers and 16 students. The results of the study generally show that the use of the model of Cooperative Learning type Two Stay Two Stray can improve student learning outcomes, namely in the cycle I it was obtained an average of 76.68 increased in the cycle II to 92.

Keywords: *Learning Outcomes, Integrated Thematic Two Stay Two Stray*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang ditetapkan pemerintah dalam rangka mempersiapkan lulusan pendidikan memasuki era globalisasi yang penuh tantangan. Pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan dan dilaksanakan dalam jangka waktu satu bulan untuk setiap tema.

Pembelajaran tematik terpadu peserta didik lebih ditekankan untuk menemukan sendiri pengetahuan mereka yang dipelajari secara holistik, bermakna, otentik, aktif dan penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*) serta membantu upaya agar peserta didik mendapatkan pemikiran kritis. Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto (2010:86) bahwa pembelajaran tematik terpadu menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*) sehingga guru harus merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Kemudian

Rusman (2015:139) berpendapat bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan bentuk sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif mencari dan menemukan konsep berbagai prinsip keilmuan secara holistic, bermakna dan autentik, baik itu secara individual maupun kelompok. Sehingga dalam pembelajaran tematik terpadu peserta didik dapat menerapkan perolehan belajar untuk memecahkan masalah-masalah yang nyata di dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa penerapan pembelajaran tematik terpadu memiliki arti penting dalam membangun kompetensi peserta didik. Penerapan pembelajaran tematik akan berjalan baik jika pelaksanaannya dapat bermakna dan berkesan bagi peserta didik dan dapat mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Oleh karena itu dalam pembelajaran tematik terpadu, guru dituntut mampu menggunakan model pembelajaran yang tepat, yang memungkinkan peserta didik baik secara individu maupun kelompok aktif mencari dan menemukan konsep pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas V SDN 01 Tigo Alua Kecamatan Candung pada tanggal 2, 5 dan 9 September 2020, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi, baik pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) maupun pada proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik.

Permasalahan dari aspek perencanaan adalah yaitu langkah-langkah pembelajaran yang disusun guru belum sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik kurang terlihat, pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Akibat permasalahan yang terjadi pada guru tersebut berdampak pada peserta didik, yaitu kurangnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, peserta didik hanya menerima apa yang disampaikan guru sehingga pembelajaran kurang bermakna bagi peserta didik. Peserta didik terlihat kurang berdiskusi dan berinteraksi sosial di dalam kelompok dan lebih mengutamakan diri sendiri daripada bekerja sama dengan temannya. Permasalahan di atas berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Untuk mengatasi kondisi di atas, perlu diadakan pembaharuan model pembelajaran yang bersifat alamiah, dekat dengan peserta didik dan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran adalah menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Salah satu model yang tepat yaitu model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* atau dua tinggal dua tamu.

Model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan peserta didik. Menurut Retnaningsih (2012) model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* sangat efektif karena siswa dapat mendapatkan informasi yang berbeda dalam waktu yang sama saat berkelompok.

Huda (2017:207) menjelaskan bahwa model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* adalah sistem pembelajaran kelompok yang bertujuan agar peserta didik dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi dan melatih peserta didik untuk bersosialisasi dengan baik. Kemudian Aris (2017:222) menjelaskan bahwa model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* merupakan pembelajaran yang dimulai dengan pembagian kelompok, setelah kelompok terbentuk guru membagikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan, kemudian memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain.

Model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* sangat tepat digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif, menyenangkan, dan mampu membuat peserta didik yang memiliki karakter kurang aktif di dalam kelas menjadi lebih aktif, menumbuhkan sikap kerjasama dan kekompakan antar peserta didik dan saling berbagi ilmu dan informasi, karena pada model pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk berpindah atau aktif berkomunikasi serta bertukar informasi mengenai materi yang dipelajari, membuat masing-masing peserta didik memiliki tanggung jawab menyampaikan materi yang

dipelajari dan yang mendengarkan akan mencatat dan memahami apa yang disampaikan oleh temannya yang lain.

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* di Kelas V SDN 01 Tigo Alua Kecamatan Candung. Tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mendeskripsikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar siswa menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Menurut Kunandar (2011:44-45) menyatakan bahwa Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian tindakan (action research) yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti di kelasnya dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SDN 01 Tigo Alua Kecamatan Candung. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2020/2021 pada tanggal 19 - 26 September 2020. Terdiri dari II siklus yaitu: Siklus I dilaksanakan pada dua kali pertemuan dan Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 01 Tigo Alua Kecamatan Candung, yang terdaftar pada semester I tahun ajaran 2020/2021. Jumlah peserta didiknya 16 orang, yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah satu orang pengamat yaitu guru kelas V SDN 01 Tigo Alua Kecamatan Candung.

Prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini mengikuti prosedur yang berlaku dalam Penelitian Tindakan Kelas yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan hingga kegiatan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini lembar penilaian RPP, lembar observasi aspek guru dan aspek peserta didik dan lembar soal, jurnal sikap dan rubrik penilaian keterampilan. Teknik pengumpulan data dikumpulkan dengan teknik dokumen analisis, observasi, serta tes dan nontes.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif yaitu analisis data dengan refleksi sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Sedangkan analisis data kuantitatif yang berhubungan dengan hasil belajar peserta didik berupa angka-angka. Analisis data kuantitatif terhadap hasil belajar peserta didik dengan menggunakan persentase yang dikemukakan dalam Kemendikbud (2014:34), untuk menghitung hasil belajar ranah pengetahuan dan keterampilan digunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan penelitian tergambar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester I sesuai dengan waktu penelitian. Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan alokasi waktunya 5 x 35 menit. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dilaksanakan terdiri Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model dan metode pembelajaran, media, alat, dan sumber belajar, kegiatan pembelajaran serta penilaian. Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I adalah penggunaan kata tanya dalam teks hari menanam pohon, tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan jenis-jenis usaha ekonomi masyarakat.

Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, media pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik, lembar evaluasi, instrument penilaian RPP, instrument penilaian pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan aspek peserta didik. Penilaian yang digunakan adalah penilaian hasil belajar yang terdiri dari penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* di kelas V SDN 01 Tigo Alua Kecamatan Candung siklus I Pertemuan 1 dilaksanakan pada Hari Sabtu 19 September 2020. Peserta didik yang hadir pada siklus I ini berjumlah 16 orang. Tema yang diajarkan pada siklus I pertemuan 1 adalah tema 2 "Udara Bersih bagi Kesehatan", subtema 1 "Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih" dan pembelajaran 3.

Adapun muatan pelajaran yang terkait pada pembelajaran ini yaitu Bahasa Indonesia, PPKn, IPS. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai praktisi (guru) serta guru kelas dan teman sejawat sebagai observer.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tiga tahapan utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray*. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Course review* Horay adalah) Peserta didik bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah 4 (empat) orang. 2) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok menjadi tamu ke kelompok yang lain. 3) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka. 4) Tamu mohon undur diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. 5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap RPP pada siklus I pertemuan 1 diperoleh hasil 84,09% dengan kualifikasi Baik (B). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aspek guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan 1 diperoleh hasil 82,14% dengan kualifikasi Baik (B). Sedangkan hasil observasi pada aspek peserta didik pada siklus I pertemuan 1 diperoleh hasil 82,14% dengan kualifikasi Baik (B).

Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* pada siklus I pertemuan 1 diperoleh dari penilaian yang telah dilaksanakan. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* dapat dilihat dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus I pertemuan 1 terdapat mengamati 7 orang peserta didik yang melakukan sikap menonjol selama pembelajaran, 2 peserta didik menonjolkan sikap positif dan 5 peserta didik menonjolkan sikap negatif. Pada siklus I pertemuan 1 hasil penilaian dari aspek pengetahuan diperoleh rata-rata 70,85 dengan konversi nilai 2,78 (B) di mana hanya 7 peserta didik yang tuntas dari 16 peserta didik dengan persentase ketuntasan yaitu 43,75%, dan aspek keterampilan diperoleh rata-rata 75,5 dengan konversi nilai 3.02 (B+)

Tabel 1.1 Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1

No.	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
1.	RPP	84,09%
2.	Aspek Guru	82,14% 5%
3.	Aspek Peserta Didik	82,14%
4.	Hasil Belajar	70,85 (43,75%)

Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1 ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran belum mencapai hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai

proses dan hasil belajar yang maksimal. Segala keurangan yang ditemui pada siklus I pertemuan 1 diperbaiki pada siklus I pertemuan 2.

Perencanaan pada siklus I Pertemuan 2 tidak jauh berbeda dengan perencanaan siklus I Pertemuan 2. Hanya saja kajian materi pada siklus I Pertemuan 2 ini berbeda dengan pertemuan sebelumnya. Pada siklus I Pertemuan 2 membahas Tema 2 “Udara Bersih bagi Kesehatan”, subtema 2 “Pentingnya Udara Bersih bagi Pernafasan” dan pembelajaran 3. Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan 2 adalah penggunaan kata tanya dalam teks kerja bakti, hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dan jenis-jenis usaha ekonomi yang dikelola sendiri maupun kelompok. Perencanaan tindakan pada siklus I Pertemuan 2 dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran yang ditemukan pada siklus I Pertemuan 1.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* di kelas V SDN 01 Tigo Alua Kecamatan Candung siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 23 September 2020. Peserta didik yang hadir pada siklus I pertemuan 2 ini berjumlah 16 orang. Pembelajaran berlangsung selama 150 menit. Tema yang diajarkan yaitu Tema 2 “Udara Bersih bagi Kesehatan”, subtema 2 “Pentingnya Udara Bersih bagi Pernafasan” dan pembelajaran 3. Muatan pembelajaran yang terdapat dalam pembelajaran ini adalah Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tiga tahapan utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray*.

Pengamatan dilakukan setiap siklus dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar pengamatan RPP yang diisi oleh guru kelas V sebagai observer, hasil pengamatan RPP siklus I pertemuan 2 diperoleh hasil 90,91% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aspek guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan 2 diperoleh hasil 89,28% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Sedangkan hasil observasi pada aspek peserta didik pada siklus I pertemuan 2 diperoleh hasil 89,28% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus I pertemuan 2, dapat mengamati 4 orang peserta didik yang melakukan sikap menonjol selama pembelajaran, 2 peserta didik menonjolkan sikap positif dan 2 peserta didik menonjolkan sikap negatif. Hasil belajar peserta didik dari aspek pengetahuan diperoleh rata-rata 82,51 dengan konversi nilai 3,3 (B+) di mana 11 peserta didik yang tuntas dari 16 peserta didik dengan persentase ketuntasan yaitu 68,75%, dan pada aspek keterampilan diperoleh rata-rata 82,68 dengan konversi nilai 3,3 (B+).

Tabel 1.2 Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II

No.	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
1.	RPP	90,91%
2.	Aspek Guru	89,28%
3.	Aspek Peserta Didik	89,28%
4.	Hasil Belajar	82,51 (68,75%)

Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran sudah mulai menunjukkan peningkatan. Namun, kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I pertemuan 2 diperbaiki lagi pada siklus II baik dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Siklus II

Perencanaan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan siklus I. Pada siklus II akan membahas Tema 2 “Udara Bersih bagi Kesehatan”, subtema 3 “Memelihara Kesehatan Organ Pernafasan Manusia” dan pembelajaran 3. Materi pembelajaran yang

dilaksanakan pada siklus II adalah penggunaan kata tanya dalam teks masalah sampah, akibat jika masyarakat tidak bertanggung jawab, menghargai kegiatan usaha ekonomi orang lain.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* di kelas V SDN 01 Tigo Alua Kecamatan Candung. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 September 2020. Peserta didik yang hadir pada siklus II ini berjumlah 16 orang. Pembelajaran berlangsung selama 175 menit. Tema yang diajarkan yaitu tema Tema 2 "Udara Bersih bagi Kesehatan", subtema 3 "Memelihara Kesehatan Organ Pernafasan Manusia", pembelajaran 3. Muatan pembelajaran yang terdapat dalam pembelajaran ini adalah Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tiga tahapan utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray*.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap RPP pada siklus II diperoleh hasil 97,72% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aspek guru dalam pembelajaran siklus II diperoleh hasil 96,42% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Sedangkan hasil observasi pada aspek peserta didik pada siklus II diperoleh hasil 96,42% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus II, dapat mengamati 4 orang peserta didik yang melakukan sikap menonjol selama pembelajaran, 3 peserta didik menonjolkan sikap positif dan 1 peserta didik menonjolkan sikap negatif. Hasil belajar peserta didik dari aspek pengetahuan diperoleh rata-rata 92,5 dengan konversi nilai 3,6 (A) di mana 15 peserta didik yang tuntas dari 16 peserta didik dengan persentase ketuntasan yaitu 93,75%, dan pada aspek keterampilan diperoleh rata-rata 83,4 dengan konversi nilai 3,34 (A-).

Tabel 1.3 Tabel Hasil Penelitian Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
1.	RPP	97,72%
2.	Aspek Guru	96,42%
3.	Aspek Peserta Didik	96,42%
4.	Hasil Belajar	92,5 (93,75%) 0

Kegiatan refleksi ini dilakukan dengan bekerja sama dengan guru kelas V yang bertindak sebagai observer bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II ini telah tercapai dengan maksimal dan telah berhasil.

Pembahasan

Dari hasil analisis data pada lembaran pengamatan penilaian RPP menunjukkan bahwa perolehan persentase pada siklus I pertemuan 1 dan 2 yaitu dengan persentase skor 84,09% dan 90,91% dengan kriteria Baik (B). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan I ke pertemuan II. Maka didapat rata-rata penilaian RPP siklus I adalah 87,5% dengan kriteria baik (B).

Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I diperbaiki pada siklus berikutnya. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang masih belum maksimal akan berdampak pada peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan Hosnan (2014:96) bahwa "Agar proses pembelajaran pada siswa dapat berlangsung dengan baik, amat tergantung pada perencanaan dan persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru yang harus baik pula, cermat dan sistematis".

Dari hasil pengamatan pelaksanaan penelitian keberhasilan aspek guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 82,14% (B) dengan kriteria Baik dan pada siklus I pertemuan 2 yaitu 89,28% (SB) dengan kriteria sangat baik. Maka pada siklus I didapat rata-rata persentase keberhasilan aspek guru adalah 85,91% (B) dengan kriteria baik. Sedangkan hasil penilaian persentase keberhasilan aspek peserta didik pada siklus I pertemuan 1 adalah 82,14% (B) dengan kriteria baik dan pada siklus I pertemuan 2 adalah 89,29% (SB) dengan kriteria sangat baik. Maka pada siklus I didapat rata-rata persentase keberhasilan aktivitas siswa adalah 85,91% (B) dengan kriteria baik.

Hasil penilaian hasil belajar peserta didik pada aspek sikap siklus I pertemuan 1 diperoleh 2 orang peserta didik dengan sikap sangat baik, 9 orang peserta didik dengan sikap baik dan 5 orang peserta didik dengan sikap cukup. Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh 2 orang peserta didik dengan sikap sangat baik, 12 orang peserta didik dengan sikap baik dan 2 orang peserta didik dengan sikap cukup. Penilaian hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1 dari aspek pengetahuan diperoleh rata-rata 70,85 dengan konversi nilai 2,78 (B), dan aspek keterampilan diperoleh rata-rata 75,5 dengan konversi nilai 3,02 (B+). Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 dari aspek pengetahuan diperoleh rata-rata 92,5 dengan konversi nilai 3,6 (A) dan pada aspek keterampilan diperoleh rata-rata 83,4 dengan konversi nilai 3,34 (A-). Maka rekapitulasi nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 76,68 dengan konversi nilai 3,07 (B).

Hasil pengamatan dan penilaian RPP pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Cooperative Learning tipe Two Stay Two Stray pada siklus II sudah meningkat dari siklus sebelumnya dan mendapat kualifikasi sangat baik. Hasil penilaian RPP pada siklus II diperoleh persentase nilai rata-rata 97,72% (SB) dengan kriteria sangat baik.

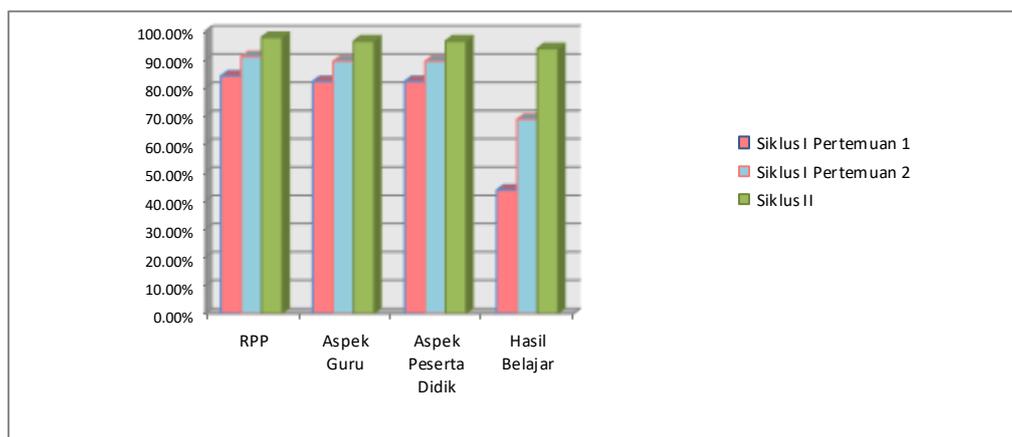
Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik menggunakan model Cooperative Learning tipe Two Stay Two Stray di kelas V SDN 01 Tigo Alua Kecamatan Candung telah terlaksana dengan baik pada siklus II. Sesuai dengan pendapat Kunandar (2015:6) "tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah untuk mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar sehingga guru akan mampu melihat, mengamati dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana".

Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Cooperative Learning tipe Two Stay Two Stray sudah terlaksana dengan maksimal. Dari hasil pengamatan penelitian siklus II dapat dilihat hasil penilaian aspek guru adalah 96,42% (SB) dengan kriteria sangat baik. Sedangkan hasil penilaian aspek peserta didik pada siklus II juga 96,42% (SB) dengan kriteria sangat baik.

Pencapaian hasil pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Cooperative Learning tipe Two Stay Two Stray pada siklus II dapat dikatakan sudah baik dibandingkan sebelum dilakukan tindakan.

Hasil penilaian hasil belajar peserta didik pada aspek sikap siklus II menggunakan jurnal sikap dari perilaku yang menonjol berdasarkan 16 orang peserta didik, diperoleh 3 orang peserta didik dengan sikap sangat baik, 12 orang peserta didik dengan sikap baik dan 1 orang peserta didik dengan sikap cukup. Penilaian hasil belajar peserta didik dari aspek pengetahuan diperoleh rata-rata 92,5 dengan konversi nilai 3,6 (A) dan pada aspek keterampilan diperoleh rata-rata 83,4 dengan konversi nilai 3,34 (A-).

Berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan di atas lebih jelasnya dapat digambarkan dengan grafik di bawah ini:



Grafik 1. Peningkatan Hasil Pengamatan RPP, Aspek Guru, Aspek Peserta Didik, dan Hasil Belajar

SIMPULAN

Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* dilihat selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dari Perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar yang diperoleh dapat diuraikan: (1) Rata-rata RPP siklus I adalah 87,5% dengan kriteria baik dan semakin meningkat pada siklus II, yaitu 97,72% dengan kriteria sangat baik. (2) Rata-rata aspek guru pada siklus I persentase nilai 85,91% dengan kriteria baik. Dan lebih meningkat pada siklus II dengan persentase nilai 96,42% dengan kriteria sangat baik. Sedangkan pada aspek peserta didik pada siklus I dengan persentase nilai 85,91% dengan kriteria baik. Dan lebih meningkat pada siklus II dengan persentase nilai 96,42% dengan kriteria sangat baik. (3) peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* pada siklus I diperoleh diperoleh rata-rata 76,68 meningkat pada siklus II menjadi 92,5. Dengan demikian, model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Shoimin. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Miftahul Huda. 2017. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Kemendikbud. 2014. *Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Kepala Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka